

SOAL UJIAN AKHIR SEMESTER (UAS)
Mata Kuliah: Interaction and Communication Technology
Program Studi: Hukum Ekonomi Syariah
Dosen pengampu : Ahmad Tabrani, M.T.

Nama	: Devi Winarti	NIM	: 251203003
Kelas	: HES 2-A	Waktu	: 100 menit
Tanggal	: 18 Juni 2026	Sifat Ujian	: Tertulis

Jawaban

1. mendasar, **DATA DAN INFORMASI** berada pada tahapan yang berbeda dalam siklus memproses informasi.
 - Data adalah fakta mentah, catatan, atau angka yang belum di olah dan belum memiliki makna spesifik bagi pengguna.
 - Informasi adalah data yang telah di proses, diorganisasikan, dan dikontektualisasikan sehingga Secara memiliki arti dan nilai guna bagi pengambilan keputusan.

Contoh Kasus Dibidang Hukum Ekonomi Syariah (HES) :

- **Data sederhana** : mengumpulkan catatan angka nominal dan tanggal transaksi dari 50 nasabah yang menggunakan akad Murabahah (jual beli) di sebuah BMT (Baitul Maal wat Tamwil) setempat selama bulan lalu. Angka-angka ini berdiri sendiri dan belum menjelaskan apa pun.
 - **Proses pengolahan** : Data angka nominal tersebut dikelompokkan berdasarkan ketepatan waktu membayar angsuran dan dihitung persentasenya menggunakan rumus statistik sederhana.
 - **Menjadi informasi** : Hasil olahannya menunjukkan bahwa "85% nasabah akad Murabahah di BMT tersebut membayar angsuran tepat waktu, sedangkan 15% mengalami kendala karena penurunan omzet usaha." Informasi ini sangat bermanfaat bagi praktisi HES atau pihak manajemen BMT untuk mengevaluasi efektivitas mitigasi risiko pembiayaan syariah.
2. Digitalisasi dalam **transaksi ekonomi syariah** seperti mobile banking fintech, atau e-commerce halal yang membawa perubahan masif.

Dampak positif :

 - **Inklusi keuangan aksesibilitas** : Memudahkan masyarakat di pelosok untuk mengakses produk keuangan syariah tanpa harus datang ke bank fisik.
 - **Efisiensi transaksi** : Proses transaksi seperti transfer via QRIS, pembayaran zakat, infak, dan sedekah (ZISWAF) menjadi instan dan memangkas biaya operasional (paperless).
 - **Transparansi akad** : Kontrak atau akad syariah (seperti Mudharabah atau Wakalah) dapat ditampilkan secara digital dan transparan sebelum pengguna menyetujuinya.

Dampak negatif :

- **Ketergantungan Teknologi**: Jika sistem down atau mati lampu massal, aktivitas ekonomi syariah bisa lumpuh seketika.
- **Risiko Penyalahgunaan Data & Siber** : Kebocoran data pribadi nasabah atau saldo yang dikuras akibat phishing atau hacking.
- **Ketidakpastian Hukum Akad (Gharar Digital)**: Potensi munculnya celah dalam keabsahan akad digital jika sistem mengalami glitch atau error saat ijab kabul elektronik dilakukan.

Contoh dan solusi bijak :

- **Contoh kasus** : Maraknya penipuan investasi bodong berkedok syariah secara online yang memanfaatkan kelengahan data masyarakat.
- **Solusi** : Terapkan prinsip prudensial dan literasi digital. Dari sisi penyedia layanan, wajib memperkuat enkripsi data (Cybersecurity) dan mendapatkan sertifikasi DPS (Dewan Pengawas Syariah) serta izin OJK. Dari sisi pengguna, harus selalu cek legalitas lembaga dan tidak sembarangan membagikan kode OTP atau data pribadi.

3. Pengertian singkat :

- **artificial intelligence (AI)** : kecerdasan buatan agar sistem komputer bisa berfikir dan mengambil keputusan sendiri mirip manusia.
- **Internet of things (IoT)** : jaringan perangkat fisik (seperti HP, mesin ATM, atau smart device) yang saling terhubung dan bertukar data lewat internet.
- **Big data** : kumpulan data dalam jumlah yang sangat besar, sangat cepat bertambah, dan beragam jenisnya.
- **Cloud computing** : layanan penyimpanan dan pemrosesan data di “awan” (internet), jadi kita tidak perlu server fisik yang besar di rumah/kantor.

Peran nya dalam layanan fintech syariah :

- **AI** : dipakai untuk chatbot (customer service otomatis 24 jam) dan sistem credit scoring otomatis untuk menilai apakah seorang nasabah layak menerima pembiayaan syariah sesuai prinsip resiko.
- **IoT** : memungkinkan nasabah mengakses aplikasi fintech dari HP mereka kapan saja dan dimana saja untuk melakukan transaksi real-time.
- **Big data** : mengumpulkan data transaksi jutaan nasabah untuk menganalisis tren produk syariah apa saja yang paling diminati saat ini.
- **Cloud computing** : menjadi wadah penyimpanan seluruh basis data fintech tersebut secara aman dan fleksibel, tanpa takut memorinya penuh.

4. AI (seperti chat gpt atau gemini) itu bagus buat bantu cari ide atau merapikan tulisan, tapi batas wajar nya adalah **AI hanya boleh dijadikan sistem, bukan pengganti otak kita.**

- **Manfaat** : membantu memetakan outline makalah, mencari sinonim kata, atau merangkum poin penting dari artikel panjang.
- **Resiko kesalahan AI** : AI sering kali halusinasi alias memberikan data atau referensi palsu.
- **Etika akademik dan cara menjaga berfikir kritis** : jangan langsung copy-paste (plagiarisme). Kita harus selalu re-check ke sumber asli nya (buku/jurnal resmi). Gunakan AI untuk memicu ide awal, lalu analisis, argumen, dan kesimpulan akhirnya wajib murni dari hasil pemikiran kritis kita sendiri begitu.

5. Jika ingin menulis makalah tentang “fintech syariah”, langkah baiknya adalah :

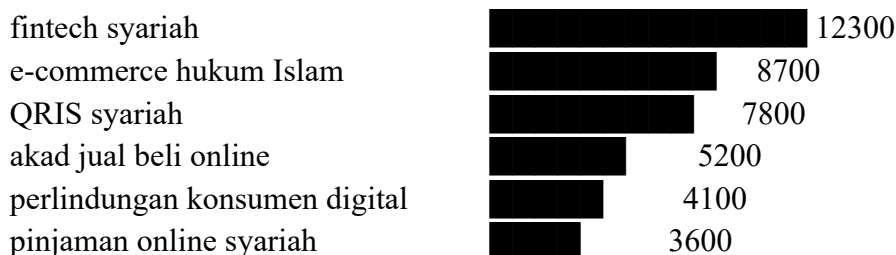
- **Kata kunci** : gunakan variasi kunci yang spesifik, seperti fintech syariah, regulasi fintech syariah di inde, atau analisis akad fintech syariah.
- **Menyaring (filter) hasil** : gunakan fitur custom range di sebelah kiri google scholar untuk menyaring tahun terbitan (misalnya : 5 tahun terakhir, dari 2021-2026) agar datanya tetap up to date.
- **Menilai kelayakan sumber** : lihat kredibilitas jurnalnya kayak seperti apakah terindeks SINTA atau scopus, cek siapa penulisnya dan lihat jumlah sitasinya. Makin banyak disitasinya, biasanya makin terpercaya.
- **Alasan tidak semua hasil bisa langsung dijadikan referensi** : karena kan google scholar itu hanya mesin pencari otomatis yang mengindeks apa saja. Kadang skripsi yang belum diuji, blog pribadi atau draf tulisan yang belum pasti benar.

6. Data awal :

Jumlah hasil	Kategori isu	Jenis isu
12.300	Keuangan digital	Ekonomi
7.800	Keuangan digital	Teknologi
8.700	Transaksi digital	Hukum
5.200	Transaksi digital	Hukum
3.600	Pembiayaan digital	Ekonomi
4.100	Hukum konsumen	Hukum

- A. Tujuan chart adalah menampilkan perbandingan jumlah hasil untuk setiap kata kunci. Jadi untuk membuat chart yang pertama ada memasukan data ke dalam microsoft excel. Abis itu blok kolom kata kunci dan jumlah hasil yang akan diperlihatkan. Terus ada pilih menu insert, kemudian pilih jenis grafik yang pas, misalnya colum chart atau bar chart. Setelah itu chart terbentuk, tambahkan judul dan keterangannya agar data lebih mudah dimengerti begitu. Chat tersebut dapat digunakan untuk melihat perbandingan jumlah hasil pada setiap kata kunci secara visual.

Jumlah Hasil :



- B. Pengelompokan data :

Kategori Isu	Jumlah hasil
Keuangan digital	12.300 + 7.800
transaksi digital	8.700 + 5.200
Pembiayaan digital	3.600
Hukum konsumen	4.100

Hasil perhitungan :

Kategori isu	Total jumlah hasil
Keuangan digital	20.100
Transaksi digital	13.900

Pembiayaan digital	3.600
Hukum konsumen	4.100
Total keseluruhan	41.700

Kategori **keuangan digital** mendominasi dengan total **20.100 hasil**, atau sekitar **48,2%** dari keseluruhan data.

C. Susunan nya :

Area pivot	Field
Rows	Kategori isu
columns	Jenis isu
values	Sum of jumlah hasil

Dengan alasan :

- Rows : kategori isu, karena ingin melihat total hasil berdasarkan setiap kategori.
- Columns : jenis isu, untuk mengetahui distribusi kategori berdasarkan jenis isu (Ekonomi, teknologi, hukum).
- Values : sum of jumlah hasil, karena yang dihitung adalah total jumlah hasil.

Hasil pivot table :

Kategori isu	Ekonomi	Teknologi	Hukum	Total
Keuangan digital	12.300	7.800	0	20.100
Transaksi digital	0	0	13.900	13.900
Pembiayaan digital	3.600	0	3.600	3.600
Hukum konsumen	0	0	4.100	4.100
Grand total	15.900	7.800	18.000	41.700

D. Perbedaan kasus pada data ini :

- Chart biasa digunakan untuk membandingkan jumlah hasil setiap kata kunci dan menampilkan data secara cepat dan sederhana.
- Pivot chart digunakan untuk melihat total berdasarkan kategori isu, membandingkan kategori terhadap jenis isu, dan memfilter kategori tanpa membuat grafik baru.

E. Kesimpulan berdasarkan data :

Berdasarkan total 41.700 hasil, topik yang paling banyak muncul adalah fintech syariah dengan 12.300 hasil, sedangkan yang paling sedikit adalah pinjaman online syariah dengan 3.600 hasil. Dari sisi kategori, Keuangan Digital menjadi kategori dominan dengan total 20.100 hasil (48,2%), diikuti Transaksi Digital sebesar 13.900 hasil (33,3%). Berdasarkan jenis isu, Hukum memiliki akumulasi tertinggi yaitu 18.000 hasil, menunjukkan bahwa pembahasan mengenai aspek hukum dalam transaksi digital dan perlindungan konsumen cukup dominan dibandingkan isu ekonomi maupun teknologi.

Analisis	Hasil
Total seluruh hasil	41.700
Kata kunci tertinggi	Fintech syariah (12.300)
Kata kunci terendah	Pinjaman online syariah (3.600)
Kategori terbesar	Keuangan digital (20.100)
Jenis isu terbesar	Hukum (18.000)
Jenis chart yang disarankan	Cluestered column chart
Susunan pivot table	Rows = kategori isu Volumns = jenis isu Values = sum (jumlah hasil)